

Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis “K-T-B”)

Hanif Fathoni

Faculty of Education

Department of Islamic Education

Darussalam Institute of Islamic Studies Gontor Ponorogo

Email: tadib.isid@yahoo.com

Abstrak

Bahasa merupakan sistem, tentu saja bahasa bersifat sistemis atau mempunyai atauran-aturan yang khas. Lebih jelasnya, bahasa merupakan fenomena yang memadukan bagian makna dan bagian bunyi mempunyai 3 subsistem, yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Morfologi atau tata bentuk adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Sedangkan proses morfologis adalah suatu proses yang mengubah leksem atau satuan leksikal menjadi kata.

Dalam proses pembentukan kata ada tiga komponen yang sangat erat berkaitan, yaitu leksem (input), morfem dan kata (output). Dengan kata lain proses pembentukan kata itu bisa terjadi pula proses pembentukan morfem atau satuan terkecil kata. Seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti atau makna kata itulah yang dipelajari oleh bidang morfologi. Begitu pula dalam bahasa Arab yang bertipe fleksi; bahasa yang tidak bisa terlepas dari seluk-beluk perubahan-perubahan struktur kata. Oleh karena itu, merupakan hal yang menarik apabila pembentukan kata dalam kajian bahasa Arab dapat ditelaah dan dikaji secara mendalam dalam sebuah analisis morfologis. Sehingga diharapkan akan menghasilkan paradigma baru dalam memahami bahasa Arab.

Kata kunci: *pembentukan kata, morfologi, morfem, afiksasi, fleksi, konjugasi, derivasi*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem yang menganut sistem tertentu dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Karena bahasa merupakan sistem, tentu saja bahasa bersifat sistemis atau mempunyai atauran-aturan yang khas (Asrori 2004: 6). Lebih jelasnya, bahasa merupakan fenomena yang memadukan bagian makna dan bagian bunyi mempunyai 3 subsistem, yaitu subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal (Kridalaksana 2009: 5). Subsistem fonologis mencakup segi-segi bunyi bahasa, baik yang bersangkutan dengan aspek artikulatoris, aspek auditif, serta aspek akustik, maupun yang bersangkutan dengan aspek fungsinya dalam komunikasi.

Morfologi atau tata bentuk adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 2009: 52). Sedangkan proses morfologis adalah suatu proses yang mengubah leksem atau satuan leksikal menjadi kata (Arifin 2009: 9). Dari akar dan pola, tersebutlah kata dalam bahasa Arab terbentuk. Adapun kata adalah satuan atau bentuk yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan. Sedangkan satuan bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil disebut morfem (Kridalaksana, 2008: 158). Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan kata ada tiga komponen yang sangat erat berkaitan, yaitu leksem (*input*), morfem dan kata (*output*). Dengan kata lain proses pembentukan kata itu bisa terjadi pula proses pembentukan morfem.

Sebagai contoh pada kata "makanan", "dimakan", dan "termakan" masing-masing terdiri atas dua bentuk bermakna yaitu -an, di-, ter- dengan makan. Kata makan-makan terdiri atas dua bentuk bermakna makan dan makan. Rumah makan pun terdiri atas dua bentuk bermakna rumah dan makan. Kata main, sama dengan kata makan terdiri atas satu bentuk bermakna, sedangkan kata mainan, bermain, main-mainan, permainan, memainkan masing-masing terdiri atas dua buah bentuk bermakna yakni -an, ber-, main, per-an, me-kan dengan main. Kata bermain-main terdiri atas tiga bentuk bermakna ber-, main, dan main.

Berdasarkan contoh di atas, kita dapat mengetahui bahwa bentuk-bentuk tersebut dapat berubah karena terjadi suatu proses. Kata makan dapat berubah menjadi makanan, dimakan, termakan karena masing-masing adanya penambahan, di,

dan terdapat pula menjadi makan-makan karena adanya pengulangan, dapat pula menjadi rumah makan karena penggabungan dengan rumah. Perubahan bentuk atau struktur kata tersebut dapat pula diikuti oleh perubahan jenis atau makna kata. Kata makan termasuk jenis atau golongan kata kerja sedangkan makanan termasuk jenis atau golongan kata benda. Dari segi makna kata makan maknanya 'memasukan sesuatu melalui mulut', sedangkan makanan maknanya 'semua benda yang dapat dimakan'. Seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti atau makna kata seperti contoh di atas itulah yang dipelajari oleh bidang morfologi (Ramlan, 2009 : xi).

Lebih tegas dapat diperinci bahwa bidang yang dibahas oleh morfologi yakni meliputi: (1) morfem-morfem yang terdapat dalam sebuah bahasa, (2) proses pembentukan kata, (3) fungsi proses pembentukan kata, (4) makna proses pembentukan kata, dan (5) penjenisan kata. Dalam makalah ini, akan dipaparkan sedikit tentang pembentukan kata dalam bahasa Arab; dalam hal ini diambil contoh analisis morfologis kata "k-t-b" (ك-ت-ب).

B. Pembahasan

a. Beberapa Istilah Dalam Proses Morfologis

Sebelum dimulai pembahasan tentang proses morfologis dalam bahasa Arab, perlu kiranya kita mengenal beberapa istilah yang digunakan dalam proses morfologis tersebut. Berikut ini beberapa istilah dalam proses morfologis bahasa Arab:

1. Akarkata

Satuan terkecil dari leksikon (kata) disebut leksem. Leksem berperan sebagai input dan sebagai bahan baku dalam proses morfologis. Merupakan unsur yang diketahui setelah disegmentasikan (proses pengafiksian). Tidak termasuk pula proleksem atau partikel (misalnya: *pra-*, *multi-*, *panca-*, *dwi-*, *dasa-*). Sedangkan kata adalah satuan terbesar dalam proses morfologi, yang berperan sebagai output dan dapat dianalisis atas komponen yang disebut morfem (Kridalaksana 2009: 110&140). Leksem dalam bahasa Arab disebut *wihdah mu'jamiyah* وحدة معجمية (Baalbaki 1990: 280) atau *mufradah mujarradah* مفردة مجردة (al Khuli 1982: 152). Sedangkan satuan

bahasa terkecil yang maknanya relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil disebut morfem (Kridalaksana, 2008: 158).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa leksem (istilah dalam leksikologi) dan morfem (istilah dalam morfologi) dapat disebut pula **akarkata**. Sehingga dapat pula ditegaskan bahwa **akarkata** merupakan bagian terkecil dari kata yang bermakna dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.

2. Vokal

Dalam bahasa Arab, vokal disebut *harakat* (tanda diakritik) (Daḥdah 2011: 14- ٢). *Harakat* adalah tanda tulisan yang menunjukkan atau melambangkan bunyi huruf hidup - صائت - (Baalbaki 1990: 532). *Harakat* disebut pula *ṣāʾit* (صائت) adalah bunyi suara memanjang yang tegas bersumber dari gelombang nafas untuk melambangkan titik *nibrāh* (tekanan); bisa berada didepan, tengah, atau belakang, begitu juga bisa berada diatas, tengah maupun bawah dan bisa pula berbentuk pendek, panjang, sederhana atau tersusun (al-Khuli 1982: 306). Lebih ringkasnya **vokal** adalah tanda bunyi yang dituliskan diatas atau bawah konsonan berpola aktif meliputi fathah untuk bunyi (a), kasrah untuk bunyi (i), dan dhommah untuk bunyi (u), serta berpola pasif meliputi sukun, yaitu penanda hilangnya bunyi vokal (Kridalaksana 2009: 60, 108, 230).

3. Radikal

Dalam bahasa Indonesia, radikal adalah inti kata yang mengandung makna inti dan menjadi dasar pembentukan kata (Kridalaksana 2009: 4). Adapun radikal (*root*) dalam bahasa Arab disebut *jizr*; yaitu bagian dasar dari kata seperti *work* dalam kata *worker* (al-Khuli 1982: 236). Radikal, selain disebut *jizr*, disebut pula *aṣlun* atau *ḥarf aṣli* (Baalbaki 1990: 416).

4. Stem

Stem adalah akarkata (leksem) yang bergabung dengan afiks (Kridalaksana 2009: 170). Sedang stem dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *jid'* atau *sāq* yaitu kata yang masih bisa ditambahkan afiks atau dengan kata lain merupakan kata yang

masih bisa menerima proses afiksasi; seperti *harmful* dalam bahasa Inggris yang akar katanya adalah *harm* (Baalbaki 1990: 472). Stem diartikan pula morfem atau kumpulan morfem yang masih bisa menerima afiks, contohnya dalam bahasa Inggris *improbable* yang masih bisa ditambahkan *-ity* sehingga menjadi *improbability* dan asal katanya adalah *probable* (al-Khuli 1982: 267).

5. Afiksasi

Dalam "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" afiksasi adalah suatu istilah dalam *linguistic* yang berarti pemberian imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar (KBBI 2008: 16). Dalam bahasa Arab, afiksasi disebut زائدة atau disebut pula morfem terikat yang ditambahkan dalam kata sehingga berubah tugas dan maknanya. Sedangkan afiks adalah bentuk morfem terikat yang ditambahkan pada akar kata dasar sehingga merubah fungsi dari kata tersebut begitu juga artinya (Baalbaki 1990: 35).¹ Adapun al-Khuli menyebut afiksasi dengan istilah *idāfatu al-zawā'id* dengan definisi sebagai berikut:

إضافة زائدة قبل الجذر أو بعده أو داخله لاشتقاق كلمة جديدة (8: 1982).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses atau hasil penambahan afiks (imbuhan) pada akar, dasar atau alas. Afiks adalah bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya.

6. Fleksi

Fleksi atau infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal; mencakup deklinasi nomina; pronomina, dan adjektiva, dan konjugasi verba (Kridalaksana 2009: 93). Dalam bahasa Arab, fleksi atau infleksi disebut *taṣrīf* atau تغيير *tagyīr* yaitu perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain; seperti ناهون dari ناهج atau dalam bahasa Inggris *eats* dari *eat* (Baalbaki 1990: 246).

¹مرسيم مقيد يضاف إلى جذر الكلمة أو جذعها فيغير وظيفتها أو معناها، ويقسم بحسب موضعه في الكلمة سابقة وحاشية ولاحقه، كالميم والياء الأولى والياء الثانية على التوالي في كلمة "مشتركة".

7. Desinensi

Desinensi disebut pula akhiran atau imbuhan (morfem terikat) yang dirangkaikan di belakan kata; seperti -an, -i, -kan, -lah, -tah (KBBI 2008: 347). Contoh lainnya adalah dalam kata latin *dominus* bentuk *domin* adalah akarkatanya, *u* adalah vocal tematis, dan *s* adalah desinens (Kridalaksana 2009: 47).

8. Konjugasi

Konjugasi adalah klasifikasi verba menurut infleksinya, atas kala, persona, dan jumlah atau infleksi kata kerja maupun sperangkat verba yang memiliki sistem infleksi yang hampir sama (Kridalaksana 2009: 131). Dalam bahasa Arab, konjugasi disebut *تصريف الأفعال taṣrif al-af'āl*; yaitu perubahan pola verba atas kala atau bentuk tunggal, ganda dan jamak, begitu pula jenis feminin maupun maskulinnya (Baalbaki 1990: 113).

9. Deklinasi

Deklinasi adalah perubahan nomina, pronominal atau ajektiva yang menunjukkan kategori, kasus, jumlah, atau jenis (Kridalaksana 2009: 45). Deklinasi (*declension*) dalam bahasa Arab disebut

تصريف الأسماء taṣrif al-asma' (Baalbaki 1990: 136).

10. Derivasi

Derivasi adalah proses pengimbuhan afiks non-inflektif pada dasar untuk membentuk kata (Kridalaksana 2009: 47). Dalam bahasa Arab derivasi disebut *اشتقاق isytiqāq* yaitu pembentukan kata dari kata yang lain (Baalbaki 1990: 143). Lebih jelasnya, derivasi dapat pula diartikan dengan proses afiksasi penurunan kata atau unsure leksikal tertentu menjadi kata yang tidak sama atau unsur leksikal yang lain, misalnya: *mengajar* (verba) dan *pengajar* (nomina). Sekedar untuk memudahkan pengertian, dapat diilustrasikan dalam bagan berikut (Verhaar 2010: 107,167):



11. Mazid

Mazid (augmented) adalah kata dalam bahasa arab yang telah mengalami proses afiksasi atau telah mengalami penambahan afiks (el-Dahdah 2001: 25- ۴). Dalam bahasa Arab, *mazid* merupakan kata yang telah ditambahkan afiks baik satu, jenis afiks, dua ataupun tiga jenis, bahkan pada kasus nomina bisa sampai empat dan lima tambahan. Biasanya istilah ini digunakan dalam verba atau *fi'il* dalam bahasa Arab (Baalbaki 1990: 64).

12. Deverbalisasi

Deverbalisasi adalah proses pembentukan kata dari verba (Kridalaksana 2009: 47). Proses ini dalam bahasa Arab disebut *isytiqaq fi'liy* atau penurunan kata dari *fi'il* (verba). Biasanya kata-kata bentukannya diistilahkan dengan deverbali atau مشتق فعلي *musytaq fi'liy* (Baalbaki 1990: 146).

13. Konsonan Formatif

Konsonan adalah bunyi bahasa yg sebagian besar dihasilkan dengan hambatan pada selaput suara (KBBI 2008: 803). Sedangkan formatif dalam istilah bahasa Arab disebut مشكلة *musyakkilah* atau مزید *mazid*, sehingga konsonan formatif adalah unit atau sub-bagian kecil dari bahasa yang menjadi bagian dari unit bahasa yang besar, seperti *ya' mudāra'ah* dan lain sebagainya (Baalbaki 1990: 198). Dalam bahasa arab konsonan formatif atau disebut juga *huruf ziyadah* itu adalah هـ, ي, ن, و, م, ت, ل, ء, س (Qabawah 1998: 41).

14. Afiks Vokalis

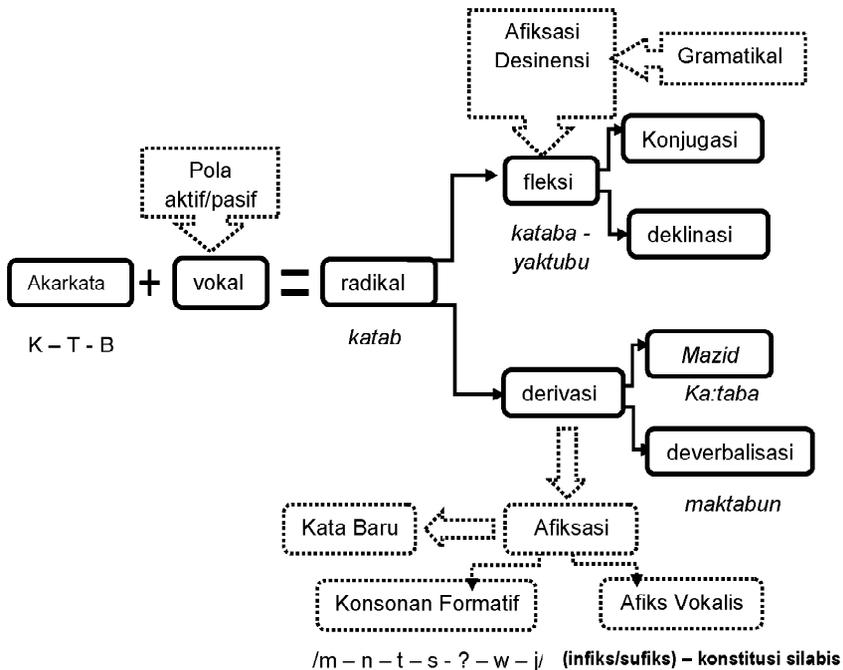
Afiks vokalis atau penambahan vocal dalam proses pembentukan kata, misalnya a, i, u, e, dan o (Kridalaksana 2009: 256-257). Dalam bahasa arab, afiks, vokal merupakan perubahan bunyi huruf mati menjadi bunyi huruf vokal atau bisa juga dengan menambahkan lambang-lambang huruf hidup kedalam tulisan alphabet bahasa Arab, contohnya “يُوَدُّ” dari “وَدَّ” (Baalbaki 1990: 530).

15. Konstitusi Silabis

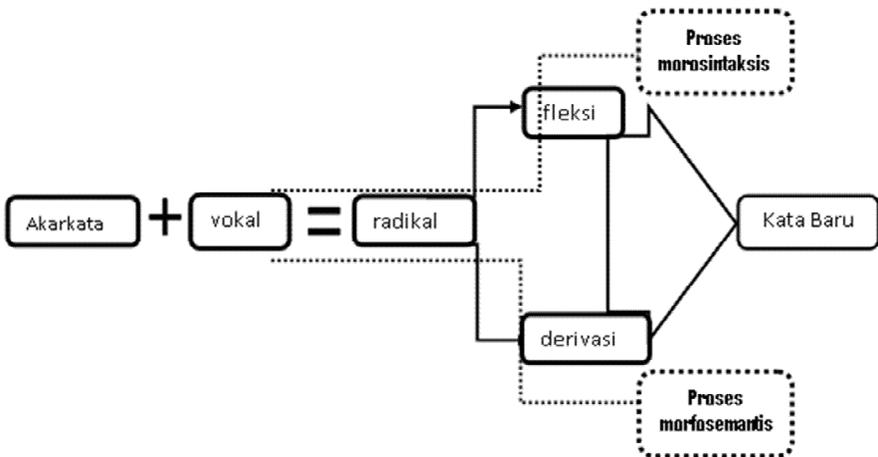
Konsitusi silabis adalah unsur atau bagian dari suku kata yang bisa berdiri sendiri sebagai suku kata (Kridalaksana 2009: 132, 221).

b. Proses Morfologis “K-T-B”

Pada pembahasan ini akan diketengahkan proses pembentukan kata dalam bahasa Arab, sebagai contohnya dengan menganalisa proses morfologis dari akar kata “K-T-B” (ك ت ب). Untuk lebih jelasnya akan diilustrasikan dengan bagan seperti dibawah ini:

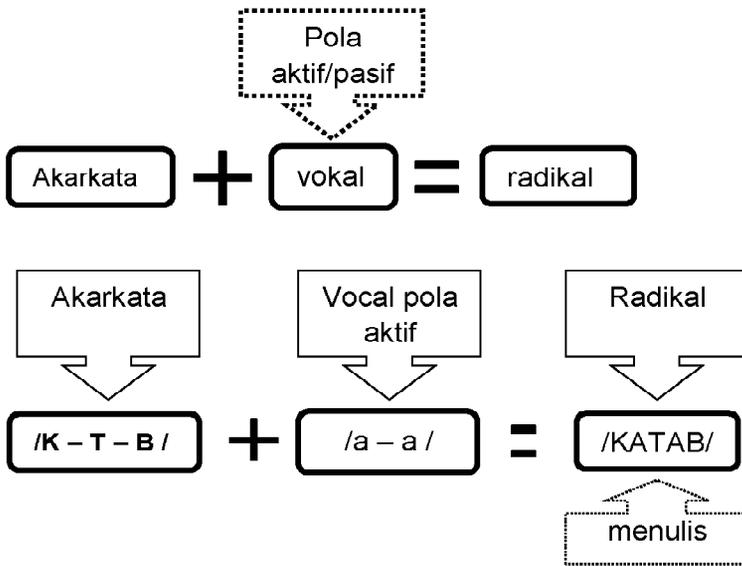


Dalam bagan diatas dapat dipaparkan contoh dari pembentukan kata dalam bahasa Arab sebagai berikut: pada prinsipnya pembentukan kata secara morfologis dalam bahasa Arab bersandar pada akar kata yang berupa konsonan dan pola tertentu yang terdiri atas vokal dan tujuh konsonan formatif tertentu, seperti [m], [ʔ], [n], [t], [s], [j], [w]. Selanjutnya vokal-vokal itu difungsikan sebagai infiks, sedangkan konsonan-konsonan formatif tersebut dapat berfungsi sebagai prefiks, infiks, dan sufiks. Kemudian dilanjutkan dengan proses morfologis baik dengan fleksi atau morfologi infleksional maupun dengan derivasi atau morfologi derivasional. Pengembangan pembentukan kata setelah itu adalah berdasarkan proses morfosintaksis (melalui proses afiksasi) yang menekan kepada unsur gramatikalnya dan juga atas dasar proses morfosemantis yang menekankan pada proses pembentukan kata baru setelah adanya perubahan pada pola dasarnya. Secara ringkasnya, digambarkan dalam bagan berikut:



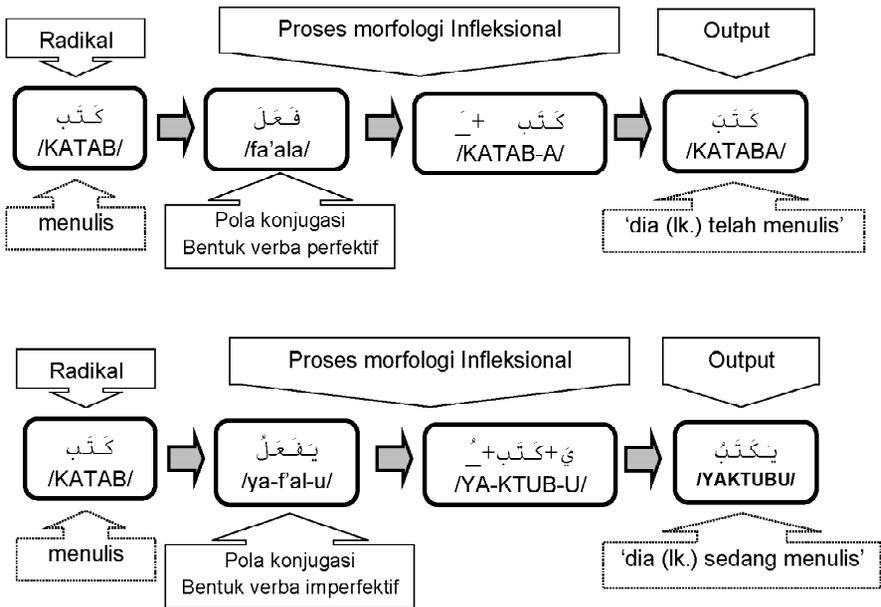
Sebagai contoh pada pembahasan ini dari akarkata كـتـب /K-T-B/ diawali dengan menetapkan makna yang dikehendaki. Penetapan makna berimplikasi pada pemberian bunyi pada konsonan كـتـب /K-T-B/. Bila dimaksudkan sebagai pangkal untuk mengawali proses morfologis, maka makna yang dilekatkan adalah verba kala lampau, sehingga akarkata كـتـب (K-T-B) diberi tanda

bunyi sebagai berikut: كَتَبَ /KATAB/ mengikuti pola vokal a-a pada stemnya atau dengan mengikuti pola /fa'ala/. Hal ini disebabkan karena verba kala lampau dalam bahasa Arab selalu dijadikan pangkal awal dari proses morfologis dan secara umum pola /fa'ala/ mendefinisikan sebuah tindakan transitif maupun intransitive yang dilakukan oleh seorang pelaku. Kata كَتَبَ /KATAB/ kemudian disebut sebagai **radikal** karena telah memiliki unsur makna dasar yang bersifat bebas yaitu "menulis". Dapat diilustrasikan sebagai berikut:



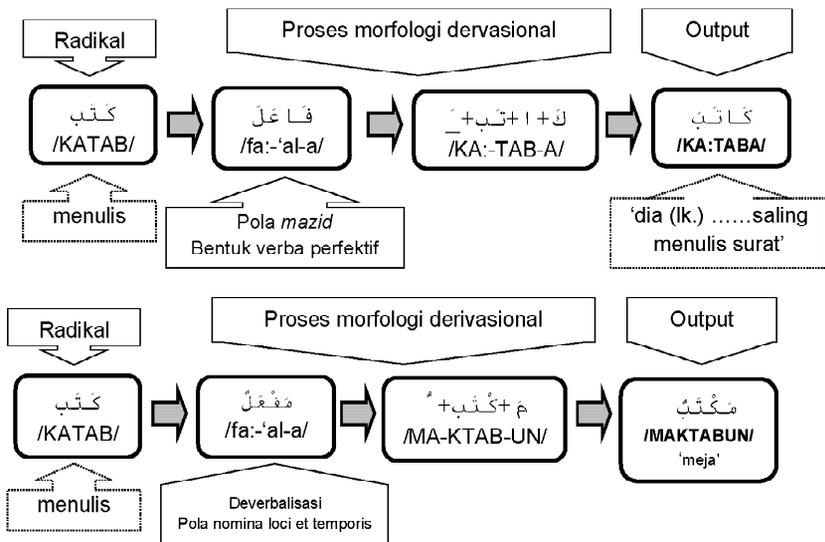
Pada proses selanjutnya, dari kata كَتَبَ /KATAB/ dapat diinfleksikan atau diderivasikan dalam bentuk kata lain melalui afiksasi. Sebagai contoh kata كَتَبَ /KATAB/ 'menulis' bila diinfleksikan untuk menyatakan relasi sintaksis dengan persona orang ketiga tunggal maskulin pada kala yang sama, maka kata كَتَبَ /KATAB/ dikonjugasikan dengan memberi vokal /a/ di akhir konsonan menjadi كَتَبَ /KATAB-A/ 'dia (lk.) telah datang'. Bunyi vokal /a/ sebagai penanda subyek mengandung makna bahwa subyek adalah orang ketiga, laki-laki tunggal. Sedangkan bila diinfleksikan untuk menyatakan relasi sintaksis dengan persona tunggal maskulin pada

kala sekarang, maka kata كَتَبَ (KATAB) dikonjugasikan melalui afiksasi dengan huruf “ي” sebagai prefiks dan merubah bunyi vokal konsonan akhir menjadi /u/ mengikuti pola vokal pada stem يَفْعُلُ /ya-f’ul-u/, sehingga menjadi يَكْتُبُ /YA-KTUB-U/ ‘dia (lk.) sedang belajar’. Konstitusi silabis “ya” sebagai penanda subyek mengandung makna bahwa subyek adalah orang ketiga, laki-laki dan tunggal yang dilekatkan pada verba berkala kini (*present*) dan mendatang (*future*). Adapun bunyi vokal /u/ diakhir konsonan sebagai penanda modus, yang menunjukkan bahwa verba imperfektif tersebut bermodus indikatif. Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan dengan bagan berikut:



Sedangkan bentuk derivasi kata كَتَبَ /KATAB/ dapat berupa bentuk *mazid* ataupun menjadikannya kata berkategori atau berkelas kata lain (deverbalisasi). Sebagai contoh bila kata كَتَبَ /KATAB/ di-derivasikan untuk menunjukkan perbuatan yang bermakna timbal

balik (*reciprocity*) atau dalam bahasa Arab disebut *مشاركة musyārakah*, maka kata **كُتِبَ** /KATAB/ diafiksasikan dengan afiks berupa infiks vokalis /a/ sehingga terdapat vokal panjang diantara radikal maka berubah menjadi **كُتِبَ** /KA:TAB/ (Wright 1979: 42). Contoh berikutnya, bila kata **كُتِبَ** /KATAB/ diderivasikan untuk menunjukkan tempat perbuatan, maka kata **كُتِبَ** /KATAB/ diafiksasikan dengan prefiks berupa konsonan formatif م /m/ dengan bunyi vokal /a/ dan merubah bunyi vokal menjadi pasif pada konsonan tengah serta merubah bunyi konsonan akhir menjadi /-un/, sehingga berubah menjadi **مَكْتُبٌ** /MA-KTAB-UN/. Prefiks berupa konsonan formatif م /m/ dengan bunyi vokal /a/ menandai kelas kata *nomina loci et temporasis* yaitu kontras dengan konsonan formatif prefiks berupa konsonan formatif م /m/ dengan bunyi vokal /i/ menandai kelas kata *nomina instrumental*. Sedangkan bunyi /un/ atau disebut *harakat tanwin* pada konsonan akhir sebagai penanda kata tersebut berkategori *nomina tak definit*. Lebih jelasnya dalam bagan berikut ini:



C. Kesimpulan

Dari sedikit contoh pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait prinsip-prinsip umum pembentukan kata dalam bahasa Arab. **Pertama**, seperti yang terdapat dalam bahasa lain, dalam pembentukan kata bahasa Arab memiliki prinsip akar dan pola. Sehingga secara struktur dan semantik, kata-kata dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan akarnya. **Kedua**, akar kata dalam bahasa Arab berupa konsonan dan pola tertentu yang terdiri atas vocal dan beberapa konsonan formatif tertentu, seperti [m], [ʔ], [n], [t], [s], [j], [w]. Selanjutnya vokal-vokal itu difungsikan sebagai infiks, sedangkan konsonan-konsonan formatif tersebut dapat berfungsi sebagai prefiks, infiks, dan sufiks. **Ketiga**, dalam kelanjutan proses morfologisnya, pembentukan kata dalam bahasa Arab dapat dilakukan dengan fleksi atau morfologi infleksional maupun dengan derivasi atau morfologi derivasional. Pengembangan pembentukan kata setelah itu adalah berdasarkan proses morfosintaksis (melalui proses afiksasi) yang menekan kepada unsur gramatikalnya dan juga atas dasar proses morfosemantis yang menekankan pada proses pembentukan kata baru setelah adanya perubahan pada pola dasarnya.

D. Penutup

Demikianlah penjabaran tentang pembentukan kata dalam Bahasa Arab dengan menganalisa secara morfologis “K-T-B”. Namun demikian, pembahasan yang tertulis dalam makalah ini sangatlah sederhana bila dibanding dengan pembahasan lebih lanjut dan lebih dalam tentang kata dalam Bahasa Arab. Untuk itu, tulisan ini masih perlu untuk disempurnakan dan dilengkapi sehingga bisa menjadi lebih sempurna dari sebelumnya. Dan untuk menunjang hal tersebut, kritikan, saran, masukan dari pembaca sangatlah diperlukan. Semoga bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Al Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistic*. Beirut: Librarie Du Liban
- Arifin, Zaenal. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo

- Baalbaki, Ramzi Munir. 1990. *Dictionary of Linguistic Term*. Beirut: Dar el-Ilm lil Malayin.
- El-Dahdah, Antoine. 2001. *A Dictionary of Arabic Grammar*. Lebanon: Librairie du Liban Publishers.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- _____. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indoneisa*. Jakarta: PT Gramedia
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia
- Qobawah, Fakhruddin. 1998. *Tasrif al Asma wa al Af'al*. Beirut: Maktabah al Ma'arif
- Ramlan, M. 2009, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono
- Verhaar, J.W.M. 2010, *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wright, W. LL.D. 1979, *A Grammar of Arabic Language*, Cambridge: Cambridge University Press
- Thoyib, I.M. 2009. Modul Perkuliahan Mofrologi: "*Morfologi Bahasa Arab*"
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional